

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**HENDRI GUNAWANSYAH
C1C110026**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2014

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN
KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**HENDRI GUNAWANSYAH
C1C110026**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2014

Skripsi oleh Hendri Gunawansyah
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 22 Januari 2014

Pembimbing

Saiful, SE., M.Si., Ph.D., Ak
NIP. 19700108 199702 1 001

Mengetahui
Ketua Program Ekstensi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Syamsul Bachri, SE., M.Si
NIP. 19560102 198603 1 003

Skripsi oleh Hendri Gunawansyah

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada hari

Rabu, 22 Januari 2014

Bengkulu, 22 Januari 2014

Dewan penguji

Ketua,

Anggota I

Saiful, SE., M.Si., Ph.D., Ak
NIP.19700108 199702 1 001

Dr. Husaini, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19710403 199702 1 001

Anggota II

Anggota III

Abdullah, SE., M.Si. Ak., CA
NIP.19680728 199802 1 001

Madani Hatta, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19820820 200604 1 014

Mengetahui

a.u. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fahrudin JS Pareke, SE., M.Si.

NIP. 19710914 199903 1 004

Motto

Hormatilah yang lebih tua dan sayangi yang muda

(Hendri Gunawansyah)

Hidup itu adalah pilihan, pilihlah diantara itu dan tekunilah.
(ibu Siti Aisah dan Bapak Padi)

Apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.
Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.
(QS. Ali 'Imran : 159)

Persembahan

1. Rasa syukur atas semua nikmat karunia yang dilimpahkan Allah SWT dalam hidup hamba.
2. Skripsi ini Ku persembahkan orang-orang yang aku sayangi.
3. Kedua orang tuaku tersayang, Ibu Suarni Juita dan Ayah Ajikimbang yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat.
4. Saudaraku Dahlia, Rahma Daniar, Maharani yang sangat aku sayangi.
5. Seluruh keluarga besarku, keluarga Donga Ijan, Abang Sori, Keluarga Mamang Suharto, Keluarga Ukok Riski, Keluarga Bak Diana.
6. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan.
7. Almamater tercinta, Universitas Bengkulu.

Ungkapan terima kasih

1. Ucapan terima kasih yang mendalam saya ucapkan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Pembimbing skripsi yang saya hormati bapak Saiful SE., M.Si., Ph.D., Ak terimakasih banyak untuk waktu dan bimbingannya , Motivasi, nasehat, serta nasehat semangat yang bapak berikan, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Terima kasih banyak pak semoga dengan bapak mengajarkan saya dengan kebaikan dan saya akan menebarkan kebaikan seperti yang bapak contohkan kepada saya. Saya akan balas kebaikan bapak dengan berbuat baik kepada orang lain. Insyaallah.
3. Dosen penguji Bapak Madani Hatta SE., M.Si. Ak. CA , Bapak Husaini SE., M.Si. Ak. CA dan Bapak Abdullah SE., M.Si Ak, CA terima ksh atas bimbingan dan saran – sarannya.
4. Bapak Syamsul Bachri, SE.,M.Si selaku ketua Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Ekstensi Akuntansi yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta berbagi banyak pengalaman kepada kami semua anak anak Akuntansi Ektensi digedung i.
5. Pembeimbing Akademik ibu I sma Corianata SE., M.Si. Ak.,CA terimakasih banyak untuk bimbingan saran dan semangat yang telah diberikan dari awal kuliah sampai saat ini.
6. Seluruh dosen Akuntansi Universitas Bengkulu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan berbagai fasiitas bantuan dalam penulisan skripsi ini dan selama kuliah.
7. Special untuk IWA selalu memberi semangat dan selalu mengijinkan tuk ijin konsultasi ke kampus walau masih dalam jam kerja dan selalu bersedia untuk menggantikan posisi sementara saat konsul berlangsung.

8. Rekan rekan seperjuangan Gamely Ramadina, Gamely Ramadona, Hendra Putra, Dendi Fransiska, Juliana, Arya Jayaputra, Antoni Supardi, Deki Afriansyah dan seluruh teman – teman Akuntansi Ekstensi 2010
9. Teman – teman kuliah kerja nyata di kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Andrian Tole, Dewi Sari, Sari, Gamely Ramadona, Harianto, Webi, Danil, Ropi.
10. Karyawan dan karyawan Cleaning Service di lingkungan POLTEK KES KEMEN KES BENGKULU diantaranya Butet Yuni, Inga Eti, Sri Nai, Nelfi, Susi, Wo Mari, Nir, Angga, Mawan dan teman – teman lain.
11. Karyawan dan karyawan POLTEK KES KEMEN KES BENGKULU khususnya Bapak Ali Bermada yang selalu memberi dorongan agar pantang menyerah dalam menjalankan proses kearah yang lebih baik.
12. Untuk Bunda Raida yang sangat aku hormati dan Mamang suharto mengorbankan waktunya untukku dalam pembuatan skripsi ini sehingga rela menemaniku dalam membuat skripsi ini walaw hingga larut malam.
13. Semua terlibat secara langsung maupun tidak langsung.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PROGRAM EKSTENSI
AKUNTANSI**

Jalan raya kandang limun bengkulu telepon 21170 – 21884 – 26793

☎ faksimile (0736) 26793 kode pos 38371. A ☎

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertand tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

Yang diuji pada tanggal 22 Januari 2014, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, Baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, 22 Januari 2014

Yang membuat pernyataan


D14A9ACF157629599
6000
6000

**THE EFFECCT OF BOARD OF COMMISSIONER,INDEPENDEN
BOARD OF COMMISSIONER AND MANAJERIAL ON FIRM
PERFORMANCE**

by :

**Hendri Gunawansyah ¹⁾
Saiful ²⁾**

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of board of commissioner, independent board of commissioner and managerial ownership on company performance. The independent variable in this study was company performance measured by Tobin'Q and independent variables in this study were board of commissioner, independent board of commissioner and managerial ownership. The populations in this study were companies listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2012. Based on the results purposive sampling, the samples used as many as 68 companies with 204 observations. The outlier data on the observation caused this study consisted of 161 observations.

The results of this study showed that board of commissioner did not affect the company performance but independen board of commissioner and managerial ownership influenced toward company performance measured by Tobin'Q. it can be concluded that the hypothesis not accepted the first hypothesis , the second hypothesis proved to accapted toward the second, the thirt hypothesis proved to accepted toward company performance. Based on the results of this study, it can be inferred that the more board of commissioners will decrease their performance as down, the higher level of independent board of commissioner and managerial ownership will decrease its performance.

Keywords : board of commissiners, independent board of commissiners and manajerial ownership, firm performance.

1) Students

2) Supervisor

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN

Oleh :

Hendri Gunawansyah¹⁾
Saiful²⁾

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin'Q dan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode tahun 2010 – 2012 . Berdasarkan hasil purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 68 perusahaan dengan 204 observasi. Adanya data outlier pada observasi sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 161 observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin'Q. Sehingga hipotesis dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama menolak hipotesis pertama sedangkan hipotesis kedua dan ketiga dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua dan ketiga dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa semakin banyak ukuran dewan komisaris memegang peranan maka akan semakin menurun kinerja perusahaan dan semakin tinggi tingkat komisaris independen dan kepemilikan manajerial maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kinerja Perusahaan

1) Mahasiswa

2) Dosen pembimbing

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas nikmat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan**”.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekomomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Kedua orang tua, adik dan bundaku serta keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Saiful, SE,M.Si., Ph.D. Ak sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Husaini, SE. M.Si, Ak, CA Bapak Madani Hatta SE. M.Si, Ak, CA dan Bapak Abdullah, SE. M.Si, Ak , CA selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi, saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu isma coryanata, SE., M.Si. Ak selaku dosen akademik yang telah memberikan arahan dan masukannya selama kuliah hingga sampai penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Samsul Bachri, SE., M.Si selaku ketua program Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
6. Bapak Prof. Lizar Alfansi, SE., MBA., PhD selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
7. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE., M.S.c.,Ak selaku Rektor Universitas Bengkulu.
8. Seluruh Dosen akuntansi Univesitas Bengkulu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan berbagai fasilitas bantuan dalam penulisan skripsi ini dan selama kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini maasih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dn pengalaman yang penulis miliki, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang agar skripsi ini ddapat lebih baik lagi. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang memerlukan. Akhirnya penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja dan tidak disengaja.

Bengkulu, 22 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	viii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenanan.....	8
2.2 Corporate Governance	10
2.3 Ukuran Dewan Komisaris.....	11
2.4 Dewan Komisaris Independen	12
2.5 Kepemilikan Manajerial	13
2.6 Kinerja Perusahaan.....	14
2.7 Penelitian Terdahulu.....	15
2.8 Kerangka Penelitian.....	18
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	19
2.9.1 Pengaruh Ukuran dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan.....	19
2.9.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan	20
2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian	24
3.2 Populasi Dan Sampel.....	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	25
3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	25
3.4.1 Variabel Dependen	25
3.4.2 Variabel Independen	26
3.4.2.1 Ukuran Dewan Komisaris	26
3.4.2.2 Dewan komisaris	27
3.4.3.3 kepemilikan manajerial	27
3.5 Metode Analisa Data	28
3.5.1 Statistik Deskriptif	28
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.2.1 Uji Normalitas Data.....	28
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....	28
3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas	29
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	29
3.6 Pengujian Hipotesis	30
3.6.1 Analisis Regresi.....	26
3.6.2 Koefisien Determinasi(R ²)	31
3.6.3 Uji kelayakan Model (Uji F)	31
3.6.4 Uji t	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel penelitian	33
4.2 Statistik Deskriptif.....	33
4.3 Hasil Pengujian Asumsi klasik.....	35
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	35
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
4.3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	37
4.3.4 Hasil uji Autokorelasi	38
4.4 Koefisien Determinasi (R ²)	40
4.5 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	41
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	42
4.6.1 Hasil Pengujian Hipotesis (H1)	42
4.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis (H2)	43
4.6.3 Hasil Pengujian Hipotesis (H3)	44
4.7 Pembahasan.....	44
4.7.1 Hipotesis Pertama (H1).....	44
4.7.2 Hipotesis Kedua (H2)	45

4.7.3 Hipotesis Ketiga (H3)	46
-----------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi Penelitian	59
5.3 Keterbatasan Penelitian	50
5.4 Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4.2 Statisti Deskriptif	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Tidak Normal.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.5 hasil Uji Heterokedastisitas	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Terkena dan tidak)	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F	40
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas (Data Tidak Normal)
- Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas (Data Normal)
- Lampiran 5 Hasil uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi (Terkena Autokorelasi)
- Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi (Tidak Terkena Autokorelasi)
- Lampiran 9 Hasil Uji Regresi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kemakmuran dan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham merupakan tujuan utama berdirinya perusahaan. Manajemen harus berusaha meningkatkan kinerja perusahaan semaksimal mungkin agar tujuan tersebut dapat dipenuhi. Disisi lain pihak manajemen sengaja tidak konsisten dengan tujuan yang disepakati sehingga muncullah hubungan keagenan karena *prinsipal* dan *agent* yang termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri yang akan menimbulkan konflik kepentingan.

Konflik keagenan timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola, pemilik memiliki kepentingan agar dana yang di investasikan mendapatkan *return* maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik. Hal ini mengakibatkan perusahaan terpaksa menanggung biaya keagenan (*agency cost*) yaitu biaya yang timbul agar manajer bertindak selaras dengan tujuan pemilik. Manajer yang bertindak sebagai pengelola perusahaan, tentunya lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemiliknya dan nantinya manajer akan memberikan laporan mengenai kondisi perusahaan pada pemilik perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemegang saham. Namun, beberapa manajer menggunakan kebebasan ini untuk mengubah

angka-angka akuntansi, untuk keuntungan pribadi yang dapat mengurangi kualitas dan relevansi informasi (Richardson, 1998). Sehingga pemilik selaku pemegang saham menerima informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Informasi tersebut terjadi sebagai akibat dari adanya asimetri operasi (*informasi asymmetric*). Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan kecurangan (Richardson, 1998). Tindakan kecurangan telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui antara lain Enron, Merck, world com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett et al.,2008). Salah satu contoh kasus skandal pelaporan keuangan yang terjadi di indonesia adalah PT Kimia Farma Tbk. Perilaku keagenan dapat diminimumkan melalui mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* meliputi peran dewan komisaris, peran monitoring oleh dewan komisaris independen serta memperbesar kepemilikan manajerial.

Fahmi (2011) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Penilaian kinerja oleh perusahaan dianggap sebagai suatu hal yang penting, karena dengan adanya penilaian terhadap kinerja, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pencapaian prestasi mereka tersebut dalam melaksanakan kegiatannya. Penilaian kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar

dalam penentuan strategi perusahaan pada masa mendatang, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengambilan keputusan, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi karyawan dalam rangka meningkatkan kinerja mereka. Kinerja perusahaan pada akhirnya akan terlihat dari keberlangsungan dan nilai suatu perusahaan itu sendiri. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin baik pula nilai perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya.

Untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan tentunya kinerja yang baik harus dilaksanakan. Upaya yang harus dilaksanakan perusahaan adalah dengan cara menciptakan *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* dapat mempunyai tujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Setiap perusahaan pasti menginginkan praktik tata kelola keuangan yang mampu membuat kinerja perusahaan menjadi baik atau meningkat, maka perusahaan harus melaksanakan aturan – aturan yang dibuat pemerintah untuk menjadi pedoman dalam *good corporate governance* (Rosyada, 2011). Mekanisme *corporate governance* yang harus dimiliki sebuah perusahaan diantaranya adalah dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial.

Nuswandari (2009) meneliti pengaruh dewan komisaris *perception index*s terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001-2005. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan. Ia menyimpulkan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Rahmayanti (2012) meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris

terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2006-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

Arifani (2012) meneliti pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Setiawati (2012) meneliti pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek jakarta 2009-2011. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Rosyada (2012) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang telah terdaftar di BEI untuk tahun periode 2005-2009. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Setiawati (2012) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan manajerial yang relatif kecil, maka masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana kepentingan pribadi manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan (*investor*) atau pemilik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang belum memiliki kesimpulan yang konsisten, maka memotivasi peneliti untuk melakukan

penelitian dengan judul “ **Pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan**”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas , maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

3. Untuk membuktikan secara empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan para *stakeholders* untuk mengevaluasi faktor – faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi pihak akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk melakukan penelitian – penelitian berikutnya.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Batasan masalah

Penelitian ini menguji ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Dewan

komisaris, komisaris independen dan kepemilikan manajerial akan diuji apakah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, karena merupakan ukuran yang paling banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan dan juga merupakan salah satu pengukuran yang dapat memberikan informasi yang paling baik, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2012.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan tugas dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Pemilik berharap agen akan bekerja secara optimal dalam mengambil keputusan yang dapat meningkatkan dan Memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Namun terkadang manajer mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang terjadi dalam hubungan keagenan (Einsenhardt, 1989) pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah benar – benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua adalah masalah pembagian resiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko. Oleh karena itu dibuat kontrak yang diharapkan dapat menyelaraskan prinsipal dan agen.

Einsenhardt (1989) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi tentang sifat manusia. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*Self-interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang (*Bounded rationality*), manusia selalu menghindari resiko (*Risk aversion*). Berdasarkan asumsi dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic* yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Hal tersebut merupakan penyebab pokok terjadinya konflik keagenan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan dan untuk mengurangi konflik didalam perusahaan yang harus dilakukan yaitu memperbaiki *corporate governance* agar tujuan antara agen dan perusahaan terpenuhi. Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan hal yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Penerapan *good corporate governance* diharapkan mampu untuk mengawasi dan meningkatkan jalannya perusahaan sesuai dengan kepentingan agen dan principal untuk mencapai tujuan.

Good corporate governance memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan, bersih dan berkelanjutan. Pedoman umum *corporate governance* indonesia tahun 2006 yang disusun oleh KNKG menyebut lima asa GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Ada dua prinsip utama dalam GCG yaitu pertama, kejelasan hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar dan tepat waktu. Kedua itikad perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*)

secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholders*.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Konsep *corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri terutama yang terkait dengan hak pengendali residual (*residual control right*). Pelaksanaan GCG diharapkan mampu menghindari adanya praktek tidak teruji yang dilakukan direksi maupun pihak – pihak lain yang punya hubungan atau kepentingan dalam perusahaan. *Corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak – pihak minoritas (*outsider investor atau minority shareholders*) dari eksploitasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Darmawati, dkk., 2005)

2.2 Corporate governance

Dalam KEP-117/M-MBU/2012 menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya berlandaskan peraturan undangan dan nilai etika serta mempunyai perangkat aturan dan prinsip – prinsip transparansi, kemandirian, kejelasan fungsi, pertanggung jawaban dan kewajiban.

Corporate governance menciptakan mekanisme sebagai alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dan menciptakan efisiensi bagi perusahaan (Nuswandari, 2009). Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* terdiri dari dua bagian yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan mengendalikan perusahaan dengan struktur dan mekanisme internal seperti rapat umum pemegang saham dan dewan komisaris sedangkan eksternal adalah cara mengendalikan perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar.

2.3 Ukuran dewan komisaris

Dalam PER-12/MBU/2012 menyatakan dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan direksi dan memberikan nasehat kepada direksi jika dipandang perlu oleh dewan pengawas sedangkan menurut Schmid dan Zimmermann (2003) yang pertama menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance*. Akan tetapi dewan komisaris tidak diperbolehkan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Indonesia menganut sistem *two-tier system of board* dikarenakan perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum perusahaan Indonesia harus

memiliki dua dewan yaitu dewan pengawas yang melakukan peran monitoring dan badan pengelola yang melakukan peran eksekutif . Dewan pengawas jelas terpisah fungsinya dari dewan independen dan dewan eksekutif. Struktur pengawasan *two-tier board* mempunyai pemisah yang jelas antara dewan komisaris dan dewan manajemen. Dewan manajemen bertanggung jawab atas manajemen perusahaan dan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dewan direksi. Sistem ini untuk meningkatkan dan memeriksa keuangan yang diperlukan *corporate governance*.

2.4 Dewan komisaris independen.

Adanya dewan komisaris pada perusahaan merupakan hal yang terpenting dalam perusahaan. Fama dan Jensen (1983) menyatakan bahwa *non – executive* (komisaris independence) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para menejer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Posisi terbaik Dewan komisaris independence untuk perusahaan adalah sebagai monitoring terhadap apapun yang dihadapi perusahaan sehingga mereka sangat membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas demi keberlanjutan perusahaan. Ukuran dewan komisaris dapat dikategorikan sebagai mekanisme *corporate governance*.

Dewan komisaris independen anggotanya tidak berasal dari dewan komisaris, dewan direksi ataupun para pemegang saham yang kuat. Karena dewan komisaris independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen. Proporsi minimum dewan komisaris independen

adalah 20% dari kenggotaan dewan komisaris. Dewan komisaris independen diangkat melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Dewan komisaris harus bukan berasal dari para pemegang saham, bukan bagian dari anggota dewan direksi ataupun anggota dari dewan komisaris.

Terbentuknya dewan komisaris dalam jumlah yang banyak juga tidak bisa menjamin efektif dan efisiensi perusahaan pun sebaliknya. Semakin banyak dewan komisaris dalam memegang peranan maka semakin menurun pula kinerja mereka. Dewan komisaris independen harus bukan berasal dari para pemegang saham, bukan bagian dari anggota dewan direksi ataupun anggota dari dewan komisaris.

2.5 Kepemilikan manajerial.

Untuk mengurangi dan mengatasi konflik agen dalam perusahaan bukanlah hal yang dianggap mudah tetapi hal tersebut dapat menetapkan kebijakan dengan kepemilikan saham manajerial. Kepemilikan manajerial adalah sebagian saham biasa dimiliki oleh pihak manajemen yang didalamnya aktif direktur dan komisaris dan persentasenya dapat diukur dari pemegang saham sehingga secara aktif pihak manajemen terlibat dalam mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial akan meningkatkan dan mensejajarkan kedudukan manajer dan pemegang saham sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Kepemilikan manajer akan saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sebagai seorang pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam pelaksanaan kepemilikan manajerial inilah dewan komisaris dapat menunjukkan perannya dalam perusahaan yaitu untuk mengawasi dan memberi nasehat demi terciptanya hilangnya permasalahan keagenan.

2.6 Kinerja perusahaan

Fahmi (2011 : 2) menyatakan Kinerja perusahaan merupakan gambaran suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan sehingga dapat dimungkinkan untuk mengetahui tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kinerja dalam periode tertentu.

Dalam upaya perusahaan untuk mengetahui tingkat prestasi kerja dalam perusahaan maka pihak manajemen akan mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan penilaian terhadap kinerja yang ada di perusahaan. Penilaian kinerja sangat penting dilaksanakan dalam perusahaan untuk meningkatkan penilaian pihak ekstern terhadap perusahaan. Dengan adanya penilaian kinerja maka akan membantu pihak manajemen untuk mengetahui pencapaian prestasi kinerja perusahaan, dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi perusahaan pada masa yang akan datang dan juga penilaian kinerja juga dapat memberi motivasi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dan para

pemegang saham. Kinerja dalam penelitian ini merupakan kinerja perusahaan yang diproksikan oleh Tobin's Q.

2.7 Penelitian terdahulu

Rahmayanti (2012) meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada 121 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2011. Ia menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pratama dan Pertiwi (2012) meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan food and beverage pada 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Ia menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Nuswandari (2009) meneliti pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan pada 101 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2005. Ia menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan.

Arifani (2012) meneliti pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 186 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2011. Ia Menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan ditunjukkan komisaris independen pada RUPS, akan secara langsung memberikan pengawasan terhadap direksi dalam pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Purwanti dan Setiyarini (2010) meneliti pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada 183 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Ia menemukan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Rosyada (2010) meneliti komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005-2009. Hasil penelitian komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nuswandari (2009) meneliti pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada 101 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2005. Ia menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan

Setiawati (2012) meneliti pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 15 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011. Hasil penelitiannya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris hanya untuk memenuhi persyaratan dan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal karena tidak dibarengi dengan adanya tindakan yang serius dalam menerapkan prinsip – prinsip *good corporate governance*. Wulandari (2006) meneliti pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia pada 91 perusahaan publik. Ia menemukan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Rosyada (2010) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2005-2009. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Nuswandari (2009) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada 101 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2001-2005. Ia menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan.

Setiawati (2012) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada 15 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011. Hasil penelitian bahwa komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial yang relatif kecil, maka masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana kepentingan pribadi manajer belum dapat diselaraskan dengan kepentingan perusahaan (investor) atau pemilik. Purwanti dan Setiyarini (2010) meneliti kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada 183 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Ia menemukan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

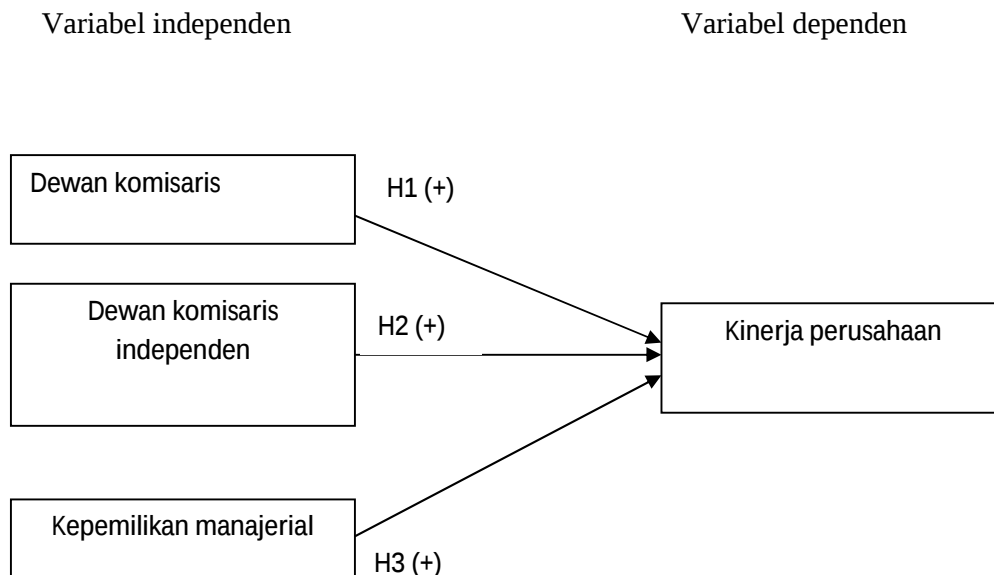
Fernandes (2013) Meneliti pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ia menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat memberikan motivasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja, karena mereka juga berstatus sebagai pemilik jika terdapat keputusan yang salah maka

mereka juga akan ikut terkena dampaknya sehingga mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari hal tersebut dengan cara meningkatkan kinerja mereka.

Nur'aeni (2010) Meneliti kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang yang *listing* di BEI. Hasil penelitiannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ia menyimpulkan karena masih rendahnya proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan indonesia.

2.8 Kerangka pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut :



2.9 Pengembangan hipotesis

2.9.1 Ukuran Dewan Komisaris Dan Kinerja Perusahaan.

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberi nasehat kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Permen 12/MBU/2012 : 2012). Berdasarkan teori keagenan hubungan antara manajemen dan pemegang saham rawan terjadi masalah keagenan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan yang kehendaki antara kedua belah pihak. Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi masalah keagenan tersebut adalah dengan cara membentuk dewan komisaris di perusahaan. Hal tersebut didasarkan logika bahwa untuk menciptakan *corporate governance* didalam perusahaan hendaknya adanya petugas yang mengontrol dan mengawasi jalannya perusahaan.

Schmid dan Zimmermann (2003) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan bagian dari mekanisme *corporate governance* . Akan tetapi dewan komisaris tidak diperbolehkan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Nuswandari (2009) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Arifani(2012) Menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan ditunjukkan komisaris independen pada

RUPS, akan secara langsung memberikan pengawasan terhadap direksi dalam pelaksanaan kebijakan – kebijakan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, bahwa *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan, selain itu juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah.

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.9.2 Dewan Komisaris Independen Dan Kinerja Perusahaan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata – mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2004). Oleh karena itu dewan komisaris independen harus bukan berasal dari para pemegang saham, bukan bagian dari anggota dewan direksi .

Purwanti dan setiyarini (2010) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat. Rosyada (2010) menemukan penelitian komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitiannya semakin

jumlah dewan komisaris indepeden maka keputusan yang dibuat dewan komisaris lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Dewan komisaris indepeden berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.9.3 Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Perusahaan

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham atau dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga berdampak buruk terhadap perusahaan. Dengan kepemilikan yang tinggi Manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi kuat mengendalikan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebuantoro : 2007) struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbang (*asymetric information approach*) (Itturiaga dan Sanz : 2000). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai sebuah instrument atau untuk mengurangi konflik

keagenan diantara beberapa klaim terhadap perusahaan. Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dan *outsider* melalui pengungkapan informasi didalam pasar modal.

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola aktivitas sesuai dengan kepentingan perusahaan yang berfungsi untuk mengatasi masalah keagenan. Didalam perusahaan manajer mendapat kesempatan dalam kepemilikan saham yang bertujuan untuk mensetarakan dengan pemegang saham.

Kepemilikan saham manajerial yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan motivasi besar para manajer untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku *oportunistik* manajer akan meningkat (Siallagan dan Machfoedz : 2006). Sehingga kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pembeli saham. Hal tersebut dapat dikatakan dengan adanya kepemilikan manajemen yang besar dalam perusahaan akan berakibat nilai perusahaan meningkat dan kepemilikan manajemen akan meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efek memonitoring aktifitas perusahaan (Permanasari, 2010). konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling : 1976).

Rosyada (2010) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial maka nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin' Q juga akan semakin menurun. Nuswandari (2009) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa penelitian terdahulu, bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Objek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian yang sebenarnya dari pada orang mengenai kejadian (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek –objek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti lebih lanjut sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terkait objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel merupakan sebagian kecil objek dari jumlah populasi. Sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yang dimulai dari tahun 2010 sampai dengan 2012 pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria yang telah

ditetapkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang diinginkan, adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012.
2. Perusahaan masih beroperasi sampai tahun 2012.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2012 data diperoleh dari berbagai sumber yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan BEI (www.idx.co.id) dan data harga saham. IHSG yang diakses melalui www.yahoo.finance.com, dari tahun 2010-2012 serta dari berbagai sumber relevan lainnya.

3.4 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Fahmi (2001) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Keats et al (1998) menegaskan bahwa kinerja merupakan sebuah konsep yang sulit, baik definisi maupun pengukurannya, karena sebagai sebuah konstruk, kinerja bersifat multidimensional dan oleh karena itu pengukuran dengan menggunakan dimensi pengukuran tunggal tidak mampu memberikan

pemahaman yang komprehensif. Sehingga Swamidass et al. (1987) menyimpulkan bahwa ukuran kinerja yang cocok dan layak tergantung pada keadaan unik yang dihadapi peneliti. Tobins'Q merupakan ukuran penilaian yang paling banyak digunakan dalam data keuangan, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Total Liability}}{\text{Total aset}}$$

Nilai pasar ekuitas saham (*market Value of equity*) dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham diakhir tahun dengan jumlah lembar saham yang beredar . Total liabilitas merupakan total kewajiban perusahaan pada akhir tahun, dan total asset merupakan jumlah seluruh aset perusahaan pada akhir tahun.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.2 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah fungsi dari perusahaan yang berperan melakukan supervisi terhadap dewan direksi. Variabel penelitian ini diukur dengan banyaknya dewan komisaris baik yang berasal internal perusahaan maupun dari

eksternal perusahaan sampel. Ukuran dewan komisaris dengan menggunakan indikator ukuran dewan komisaris suatu perusahaan.

3.4.2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah jumlah dewan yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (komite Nasional kebijakan *corporate governance*, 2004). Komisaris independen diukur berdasarkan jumlah komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan.

4.4.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi. Kepemilikan manajerial adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar. Kepemilikan saham besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan manajemen dan investor.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi empat yaitu, dewan komisaris, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kinerja perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov satu arah, dengan tingkat kepercayaan 5%, apabila tingkat signifikannya melebihi 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi menemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel – variabel independen. Selain itu juga dapat

diketahui melalui nilai tolerance dan *Variance inflation factor* (VIF) yang dihasilkan oleh variabel – variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah tolerance $>0,10$ atau $VIF < 10$ (Ghozali,2005).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik – titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heterokedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu heterokedastisitas dan juga dapat diketahui melalui uji glejser (*glejser Test*) dengan ketentuan jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas . Uji ini dilakukan dengan menganalisis regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual (Ghozali, 2005)

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya $t-1$. Bila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

aitokorelasi mncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dair autokorelasi (Ghozali,2005)

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian terhadap uji Durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan :

- Tidak ada autokorelasi positif $= 0 < d < dl$
- Tidak ada autokorelasi positif $= dl \leq d \leq du$
- Tidak ada korelasi negatif $= 4 - d1 \leq d < 4$
- Tidak ada korelasi negatif $= 4 - du \leq d < 4 - d1$
- Tidak ada autokorelasi $= du < d < 4 - du$

3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda (*multiple Regression analysis*). Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KP_{it} = a_{it} + \beta_1 UDK_{it} + \beta_2 KI_{it} + \beta_3 KM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

KP : Kinerja perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

KI : Komisaris independen

KM : Kepemilikan manajerial

3.6.2 Koefisien Determinasi

Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara NOL dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

3.6.3 Uji Statistikk F

Uji statistik F dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi lebih lanjut pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (Ghozali,2005), maka keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $F < \alpha$, maka ditolak sehingga model yang digunakan fit (model sesuai).
- 2) Jika nilai probabilitas $F > \alpha$, diterima sehingga model yang digunakan tidak fit (model tidak sesuai).

3.6.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN